

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN FAKTOR  
LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT  
ASMA DI PUSKESMAS BUNTA  
KABUPATEN BANGGAI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyah Nusantara Palu



**IRAWAN PAKAYA  
201501079**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT ASMA DI PUSKESMAS BUNTA KABUPATEN BANGGAI adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2019



**IRAWAN PAKAYA**  
NIM. 201501079

## ABSTRAK

IRAWAN PAKAYA. Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai. Dibimbing oleh ISMAWATI dan AFRINA JANUARISTA.

Berkurangnya pengetahuan pasien dan masyarakat tentang asma dan menganggap asma merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kurangnya upaya untuk melaksanakan pencegahan serangan asma di rumah, serta belum terlihat adanya usaha yang baik dalam mengontrol dan menghindari allergen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel pada penelitian ini berjumlah 49 anak dengan *total sampling*. Hasil analisis Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik berjumlah 20 orang (59,2%) dan pengetahuan kurang baik berjumlah 29 orang (59,2%). Sebagian besar responden mempunyai faktor lingkungan baik berjumlah 26 orang (53,1%) dan kurang baik berjumlah 23 orang (46,9%). Ada hubungan pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai. Saran bagi tempat penelitian yaitu pengurus Puskesmas Bunta agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang penyakit asma agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma.

Kata kunci: Pengetahuan Kesehatan, Faktor Lingkungan dan Kejadian Penyakit Asma

#### ABSTRACT

*IRAWAN PAKAYA. Correlation of healthy knowledge and environment factor toward asthma disease in Bunta Public Health centre (PHC) Banggai Regency. Guided by ISMAWATI, and AFRINA JANUARISTA.*

*Patient and community still have poor knowledge regarding asthma, they though it will not cure, poor prevention way of asthma and do not know well how control the allergen source. This research aims to obtain the correlation of healthy knowledge and environment factor toward asthma disease in Bunta PHC, Banggai Regency. This is quantitative research with sampling about 49 children that taken by accidental sampling method. Analyses result mentioned that most of respondents have good knowledge, about 17 people (34,7%) and 32 people (65,3%) have poor knowledge. About 19 people (38,8%) have good environment condition and about 30 people (61,2%) have poor environment condition. There is corelation of healthy knowledge and environment factor toward asthma disease in Bunta PHC, Banggai Regency. Suggestion for Bunta PHC administration to improve the asthma presentation in increasing the community's knowledge regarding it.*

*Keyword: Healthy Knowledge, Environment Factor, Asthma Disease*



**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN FAKTOR  
LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT  
ASMA DI PUSKESMAS BUNTA  
KABUPATEN BANGGAI**

**SKRIPSI**



**IRAWAN PAKAYA  
201501079**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN FAKTOR  
LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT  
ASMA DI PUSKESMAS BUNTA  
KABUPATEN BANGGAI**


**SKRIPSI**

**IRAWAN PAKAYA  
201501079**

**Skripsi ini telah Diujikan**

**Tanggal 12 September 2019**

**Penguji I,  
Evi Setyawati, SKM., M.Kes  
NIK.20110901015**

(..........)

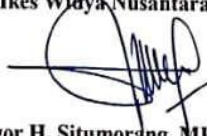
**Penguji II,  
Ismawati, S.Kep.Ns., M.Sc  
NIK.20110901018**

(..........)

**Penguji III,  
Afrina Januarista, S.Kep., Ns, M.Sc  
NIK. 20130901030**

(..........)

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
STIKes Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan teori tentang Asma	
B. Faktor Pencetus Terjadinya Asma	
C. Faktor Agent Lingkungan	
D. Kerangka Konsep	
E. Hipotesis	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat dan waktu penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian & Definisi Operasional	20
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Pengolahan Data	22
H. Analisis Data	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	29
B. Desain Penelitian	30
C. Tempat dan waktu penelitian	33
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan waktu penelitian	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	30
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan kesehatan di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	31
Tabel 4.3 Distribusi faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	31
Tabel 4.4 Distribusi kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	32
Tabel 4.5 Hubungan hubungan pengetahuan kesehatan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	32
Tabel 4.6 Hubungan hubungan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai Tahun 2019	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Patogenesis Asma	7
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	21
Gambar 2.3 Bagan Alur Penelitian	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Uji Validitas Kuisisioner
6. Surat Balasan Uji Validitas Kuisisioner
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Permohonan Menjadi Responden
9. Kuisisioner
10. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
11. Surat Balasan Selesai Penelitian
12. Master Tabel
13. Hasil Olahan Data SPSS
14. Dokumentasi
15. Riwayat Hidup
16. Lembar Bimbingan Proposal/Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut (*World Health Organization*) asma merupakan penyakit paru kronik yang sering terjadi di dunia. Data mengenai kematian akibat asma mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut *Global Initiative for Asthma* (GINA 2015), asma didefinisikan sebagai penyakit inflamasi kronis pada saluran pernafasan. Inflamasi kronis ini berhubungan dengan hiperresponsivitas saluran pernafasan terhadap berbagai stimulus, yang menyebabkan kekambuhan sesak nafas (mengi), kesulitan bernafas, dada terasa sesak, dan batuk-batuk, yang terjadi utamanya pada malam hari atau dini hari. Sumbatan saluran nafas ini bersifat reversibel, baik dengan atau tanpa pengobatan. Angka kejadian penyakit asma akhir-akhir ini mengalami peningkatan dan relative sangat tinggi dengan banyaknya morbiditas dan mortalitas. WHO memperkirakan 100-150 juta penduduk dunia saat ini terkena penyakit asma dan diperkirakan akan mengalami penambahan 180.000 setiap tahunnya (WHO 2015)

Kementerian Kesehatan RI(2015) mengungkapkan bahwa di Indonesia mengatakan penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian. Angka kejadian asma 80% terjadi di negara berkembang akibat kemiskinan, kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan. Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit asma diperkirakan akan meningkat 20% untuk sepuluh tahun mendatang, jika tidak terkontrol dengan baik.

Kurangnya pengetahuan pasien dan masyarakat tentang asma dan menganggap asma merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kurangnya upaya untuk melaksanakan pencegahan serangan asma di rumah, serta belum terlihat adanya usaha yang baik dalam mengontrol dan menghindari alergen. Hal ini yang mengakibatkan kekambuhan pada pasien asma (Sundaru 2015).

Penelitian Kurniawati (2016) tentang “Analisis Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Serangan Asma di Kota Semarang. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keluarga menggunakan  $p=0,037$  dan keberadaan debu  $p=0,015$  merupakan faktor yang bersamaan dapat mempengaruhi kejadian serangan asma. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan rumah dan perilaku keluarga berhubungan dengan serangan asma.

Data dari Rekam Medik Puskesmas Bunta didapatkan bahwa prevalensi penyakit asma pada tahun 2016 ditemukan frekuensi kejadian kekambuhan sebanyak 449 kunjungan dari sejumlah 78 penderita, sedangkan laporan tahun 2017 mencatat angka kejadian kekambuhan penyakit asma sebanyak 462 kunjungan dari 61 penderita. Tahun 2018 mencatat angka kekambuhan asma sebanyak 487. Sebagian besar penderita yang mengalami asma terdapat pada anak usia 5-17 tahun yang datang ke puskesmas ketika mengalami sesak nafas (mengi), kesulitan bernafas dan batuk pada malam hari. Mereka datang ke puskesmas ketika tanda dan gejala asma kambuh lagi.

Studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Bunta, dari hasil wawancara tentang masalah informasi kesehatan dengan 10 penderita asma, 8 klien mengatakan belum mengetahui tentang pencegahan yang harus dilakukan agar asma tidak kambuh lagi pada anak mereka dan sering mengalami kekambuhan, sedangkan 2 diantaranya orang tua mengetahui tentang asma namun belum mampu melakukan pencegahan dengan baik sehingga sering kambuh asma pada anaknya. Pengetahuan klien tentang asma masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kekambuhan asma yang berulang.

Solusi pencegahan kambuhnya asma yaitu lingkungan dalam rumah mampu memberikan kontribusi faktor pencetus serangan asma yang besar, maka perlu adanya perhatian khusus pada beberapa bagian dalam rumah. Perhatian tersebut ditujukan pada keberadaan alergen dan polusi udara yang dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan rumah dan perilaku keluarga. Faktor – faktor komponen bagian kondisi lingkungan rumah yang

dapat mempengaruhi serangan asma meliputi kelembaban udara, luas ventilasi atau jendela, banyaknya intensitas cahaya matahari yang masuk, keberadaan debu, bahan dan desain dari fasilitas perabotan rumah tangga yang digunakan. Faktor – faktor perilaku keluarga yang dapat mempengaruhi serangan asma meliputi keluarga menggunakan AC, menggunakan *volatile organic compound*, menggunakan insektisida, memelihara binatang, dan adanya anggota keluarga yang merokok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Hubungan pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Telah menganalisis Hubungan pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pengetahuan kesehatan di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.
- b. Diidentifikasi faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi Pendidikan STIKes Widya Nusantara

Manfaat pendidikan keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan STIKes Widya Nusantara diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan

terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi serta tambahan pengetahuan untuk penelitian pengetahuan kesehatan dan faktor lingkungan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

3. Manfaat bagi Instansi

Bagi Puskesmas Bunta dapat bermanfaat sebagai pengetahuan kesehatan dan faktor kesehatan terhadap kejadian Penyakit Asma di Puskesmas Bunta Kabupaten Banggai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bleecker, E.R., 2014. *Similarities and Differences In Asthma And COPD (The Dutch Hypothesis)*, *Chest Journal* Vol 126:93S – 95S).
- Budiarto, E., 2015. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta (ID) EGC.
- Bush, Robert K. 2013. *Mechanism And Epidemiology Of Laboratory Animal Alergy*. *ILAR Journal*.; 42.
- Daniati,K.S Soewarta. 2015. *Patogenesis Asma Diagnosis dan Klasifikasi Asma Bronkial*. Jakarta (ID) : Up John,
- Eddy Surajanto. 2015. *Diagnosis dan Klasifikasi Asma. Dalam temu ilmiah respirologi*. Lab. Paru Fakultas UNS/SMF Paru RSUD. Dr. Moewardi Surakarta. Solo.
- Fordiasitiko. 2015 *Asma dan Seluk – Beluknya, dalam simposium Awam bertema Mengetahui Diagnosis dan Pengobatan Asma*. Semarang. PDPI.
- GINASTHMA. 2014. *Global for Asthma; Global Strategy for Asthma Management and Prevention*. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- Jane S. Liu. 2014. *Pulmonary Effects Of Indoor And Outdoor Generated Particles In Children With Asthma, Environmental Health Perspectives*.;113:4.
- Karnen G. Baratawidjaya. 2015. *Imunologi Dasar* .Balai Jakarta; (ID) : Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia.
- King, Norman, and Pierre Auger. 2014. *Indoor Air Quality, Fungi, And Health How Do We Stand? Canadian family Physician*.
- Kljakovic, Marjan and Clare Salmond. 2014 *A Model of Relationship Between Consultation Behaviour For Asthma In General Practice and The Weather*. *Climate Research*.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : (ID) Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta :

- \_\_\_\_\_, 2017. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Waspadji. 2014, Hood Alsagaff, W.B.M. Taib Saleh. *Pengantar Ilmu Penyakit Paru*, Surabaya (ID) : Airlangga University Press.
- Wahyudi, 2016, Hubungan Faktor Risiko terhadap Kejadian Asma pada Anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Sundaru. 2015. *Asthma*. <http://www.omni.ac.uk/browse/mesh/D001249.html>. .
- Bass, Diana. *Pollen in Asthma and Rhinitis, Department Of Immunology and Allergy Concord Repatriation Hospital, Bellanti, Joseph, A. Imunologi III, ab.Prof. Dari. A. Samik Wahab*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.